

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa

(Studi Kasus di SMPN 15 Kota Tasikmalaya).

Tuti Heryati, S.Pd
SMP Negeri 15

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa minat baca dan prestasi belajar siswa belum optimal yang diduga disebabkan oleh implementasi gerakan literasi sains belum dilaksanakan secara optimal. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pembimbing literasi, guru bahasa Indonesia dan kepala perpustakaan di SMP N 15 Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Implementasi gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa. 2) Adanya hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa. 3) Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci : *Gerakan Literasi Sekolah, minat baca dan prestasi belajar siswa.*

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Pembinaan minat baca dan tulis yang matang merupakan salah satu program paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pada peserta didik. Menurut Sulisty (2017:1) tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya melibatkan semua warga sekolah mulai dari guru, orang tua/wali murid, masyarakat dan khususnya peserta didik. Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat pembelajaran. Banyak anggapan mengenai GLS tidak sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi peserta didik. Hal ini disebabkan ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Namun hal tersebut tidak dijumpai di SMP Negeri 15 Tasikmalaya yang mempunyai tujuan salah satunya adalah meningkatkan budaya membaca peserta didik. Karena itu, SMP Negeri 15 Tasikmalaya telah membudayakan kegiatan literasi di sekolah sebagai strategi untuk peserta didik agar terbiasa membaca, yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang mengarah kepada pembiasaan literasi di sekolah yang mewajibkan semua civitas akademika sekolah yaitu, peserta didik, guru, tenaga

kependidikan dan kepala sekolah ikut dalam melaksanakan gerakan literasi. Namun, Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Tasikmalaya, diketahui masih kurang sesuai dengan yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan hasil ujian nasional yang diperoleh siswa pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebagai berikut : Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa aspek terkait Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya yang antara lain sebagai berikut:

1. Minat baca siswa masih rendah hal ini dikarenakan buku-buku di perpustakaan sekolah kurang diminati siswa, kebanyakan siswa yang peneliti temui mengeluhkan bahwa buku di perpustakaan kurang update. Data juga menyebutkan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca maupun meminjam buku setiap harinya.
2. Pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi khususnya mengembangkan minat baca belum berjalan secara optimal di sekolah karena beberapa guru memiliki pemahaman berbeda atau kurang memadai tentang literasi. Guru seharusnya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Saat guru meminta siswa membaca, guru pun juga perlu membaca untuk memberi contoh yang baik bagi siswanya. Tradisi literasi (kemampuan komunikasi yang artikulatif secara verbal dan tulisan serta kemampuan menyerap informasi melalui teks) juga belum tumbuh secara koheren dalam diri beberapa guru.
3. Prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan hasil ujian nasional yang diperoleh siswa pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut menuntut sekolah untuk meningkatkan berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yang salah satunya minat belajar siswa dalam membaca.

2. KAJIAN PUSTAKA

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut Abidin, dkk (2017:1) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Menurut Antoro (2017:39) tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi, salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Menurut Fianto, dkk (2017:35) dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Pembinaan minat baca dan tulis yang matang merupakan salah satu program paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pada peserta didik. Menurut Sulistyono (2017:1) tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan pendapat tersebut maka budaya membaca sangat penting dan wajib sebagai

karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya bagi peserta didik yang sangat perlu diterapkan dan ditumbuh kembangkan sejak dini.

Manfaat budaya membaca tentunya sangat banyak sekali bagi peserta didik dan pada umumnya bagi generasi muda salah satunya akan mampu menangkap isu globalisasi yang telah merambah di seluruh pelosok dunia.

3. METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian meliputi perilaku, persepsi, tindakan yang sifatnya holistik dan naturalistik. Objek penelitian ini adalah implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. 2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya.

3. 3 Data dan Teknik analisis data

Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun waktu penelitian yang direncanakan adalah dimulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Mei 2019 mulai dari tahap peninjauan pelaksanaan penelitian sampai penyusunan terakhir dalam bentuk tesis.

3. 4 Indikator Keberhasilan

Salah satu indikator dari implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah adalah adanya sudut baca sekolah dan sudut baca kelas. Mengacu pada Wiedarti dkk (2016: 12) yang menyatakan bahwa : “Peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Tasikmalaya, diketahui masih kurang sesuai dengan yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan hasil ujian nasional yang diperoleh siswa pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebagai berikut :

**Tabel 1 Data Hasil Ujian Nasional
Siswa SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun 2016 dan Tahun 2017**

Mata Pelajaran	Tahun	
	2016	2017
Bahasa Indonesia	76.35	65,80
Bahasa Inggris	66.88	49,40
Matematika	62.59	37,50
IPA	59.19	45,00
Rerata	66.25	49,40

Sumber : SMP Negeri 15 Tasikmalaya, 2018

Berdasarkan tabel hasil ujian nasional tersebut di atas, diketahui bahwa pencapaian hasil UN pada tahun 2017 mengalami penurunan untuk setiap mata pelajarannya jika dibandingkan dengan pencapaian hasil ujian nasional pada tahun 2016. Selain itu pencapaian hasil UN belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh sekolah sehingga hal tersebut menuntut sekolah untuk meningkatkan berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yang salah satunya minat belajar siswa dalam membaca. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah minat membaca siswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan siswa masih jarang datang ke perpustakaan selain itu pada jam istirahat siswa kurang menggunakan waktunya untuk membaca buku namun malah bermain, hal ini terlihat dari data sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan SMP Negeri 15 Tasikmalaya

Bulan	Jumlah	
	2017	2018
Februari	38	46
Maret	52	59
April	46	52
Mei	27	37

Sumber : SMP Negeri 15 Tasikmalaya, 2018

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari petugas perpustakaan di SMP Negeri 15 Tasikmalaya dapat diketahui bahwa siswa yang datang ke perpustakaan masih rendah, hal ini terlihat dari selama empat bulan siswa yang datang ke perpustakaan baik yang membaca buku maupun meminjam buku masih kurang jika disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Dengan demikian berdasarkan dugaan sementara peneliti rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Tasikmalaya yang dibuktikan dengan pencapaian nilai UN yang tidak sesuai dengan yang diharapkan disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga diperlukan berbagai langkah dan strategi oleh sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari petugas perpustakaan di SMP Negeri 15 Tasikmalaya dapat diketahui bahwa siswa yang datang ke perpustakaan masih rendah, hal ini terlihat dari selama empat bulan siswa yang datang ke perpustakaan baik yang membaca buku maupun meminjam buku masih kurang jika disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada.

Dengan demikian berdasarkan dugaan sementara peneliti rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Tasikmalaya yang dibuktikan dengan pencapaian nilai UN yang tidak sesuai dengan yang diharapkan disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga diperlukan berbagai langkah dan strategi oleh sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

4.2 Pembahasan

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya.

Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah di SMPN 15 Kota Tasikmalaya masih pada tahap awal yaitu tahapan pembiasaan. Tahap pembiasaan ini mengacu pada Wiedarti (2016: 7) yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

Bentuk dalam implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah di SMPN 15 Kota Tasikmalaya adalah kegiatan membaca buku non-pelajaran pada tahap pembiasaan masih berfokus pada penyediaan jam rutin untuk membaca siswa. Mengenai pelaksanaannya dilakukan oleh siswa setiap hari senin, Selasa dan Rabu dengan durasi 40 menit setiap harinya. Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah tersebut untuk hari senin ditujukan untuk semua angkatan yang berlangsung setelah upacara bendera, sedangkan pada hari Selasa dan Rabu hanya berorientasi untuk kelas VIII saja. Hal tersebut dipertimbangkan karena untuk menyesuaikan jam pulang dengan kelas VII yang memakai kurikulum 2013 dan kelas IX yang setiap Selasa dan Rabu dijadwalkan untuk latihan soal-soal UNBK. Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah di SMPN 15 Kota Tasikmalaya ini juga memiliki kelebihan, yaitu pelaksanaannya diawasi oleh guru pendamping. Hal ini tentu sangat baik, dimana tim literasi sekolah sudah membuat penjadwalan guru pendamping setiap harinya dan ketika guru tersebut berhalangan hadir maka diganti dengan guru wali kelas. Akan tetapi dalam beberapa kesempatan masih ditemui adanya kelas yang tidak dijaga oleh guru pendamping meskipun sudah dijadwalkan.

Jadi dalam upaya mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi sekolah ini diperlukan personel pelaksana yang dapat berperan aktif baik dalam segi ide maupun tindakan, karena keteladanan seorang guru mutlak diperlukan agar siswa dapat mencontoh nilai-nilai yang diberikan oleh guru.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tiga tahap gerakan literasi sains yaitu: tahap pembiasaan yaitu menumbuhkan minat baca melalui 15 menit membaca buku non pelajaran, Tahap pengembangan yaitu siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara *story map* atau diskusi buku. Tahap pembelajaran yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran bahasa Indonesia.
2. Adanya hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya yang antara lain : kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan, sehingga siswa diwajibkan membawa buku dari rumah masing-masing satu setiap siswa, siswa yang tidak memiliki buku bacaan, pada saat waktu membaca dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya karena menciptakan kebiingan di dalam

kelas, ruang perpustakaan yang tergolong kecil dan fasilitas yang kurang, sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa jika melakukan kunjungan perpustakaan, akibatnya banyak siswa yang ditempatkan di lantai pada saat membaca.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya antara lain : sekolah berupaya menyediakan sarana untuk mensosialisasikan program kepada seluruh elemen sekolah, baik melalui rapat guru, rapat manajemen, pertemuan dengan orangtua dan juga penyampaian langsung kepada siswa, sekolah berupaya memanfaatkan media sosial sehingga memudahkan untuk mensosialisasikan dan berbagi informasi kepada seluruh warga sekolah dan juga khalayak umum dan sekolah melakukan pendekatan untuk mendapatkan sumbangan buku dari lembaga pemerintah, sumbangan buku dari orangtua, sumbangan buku dari siswa dan guru. Sumbangan buku tersebut dapat menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi bagi siswa. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan berbagai pihak, sehingga sekolah mendapatkan hibah buku dan juga fasilitas seperti lemari buku, meja dan kursi yang digunakan untuk kepentingan membaca siswa serta sekolah meminta semua warga sekolah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan literasi yang dibuat oleh pihak sekolah dan tim literasi.

5. 2 *Saran*

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah agar tujuan kegiatan tersebut dapat terwujud yaitu menanamkan kebiasaan minat baca siswa di sekolah. Kemudian, penggunaan fasilitas belajar yang belum maksimal dapat dicarikan solusi agar siswa dapat merasakan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Media pengajaran yang sudah tersedia, sebaiknya lebih digunakan atau dimanfaatkan oleh guru agar siswa pun lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dan, diharapkan sekolah meningkatkan pelayanan perpustakaan khususnya pelayanan referensi dan bimbingan kepada pengguna. Salah satunya dengan cara memperbarui skill pustakawan secara berkala agar dapat memberikan rujukan atau referensi bacaan yang tepat dan dibutuhkan oleh siswa ataupun guru. Selain itu, sikap melayani pustakawan juga harus dievaluasi agar dapat menarik lebih banyak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan
2. Bagi orang tua, diharapkan ikut mendukung dan memfasilitasi anak agar minat bacanya meningkat. Kemudian, orang tua sebaiknya juga memperhatikan fasilitas belajar di rumah yang dapat mendukung proses belajar di rumah. Dan, orang tua diharapkan untuk memberikan arahan bahwa perpustakaan, taman bacaan dan tempat rekreasi yang edukatif juga mempunyai banyak manfaat jika dijadikan sebagai salah satu destinasi liburan.
3. Bagi siswa, diharapkan agar selalu meningkatkan minat baca. Ketika gerakan literasi sekolah berlangsung diharapkan siswa sudah tertib untuk membaca walaupun tidak ada guru yang mengawasi. Siswa juga harus memanfaatkan waktu luang di rumah untuk membaca agar kebiasaan membaca dapat tertanam. Kemudian, diharapkan siswa memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan baik tanpa merusak. Selain itu, untuk alat belajar pribadi yang harus dimiliki siswa sebaiknya dilengkapi seperti alat tulis, kalkulator dan lain-lain. Dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal dengan cara memanfaatkan pelayanan perpustakaan

yang ada. Siswa datang bukan hanya sekedar mencari buku pelajaran namun bisa juga membaca koleksi lain seperti ensiklopedia, novel, e-book dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1991. Bahasa Indonesia I. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Febriana, Sefti Wiri dan Wafrotur Rohmah. 2005. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.24 No.1 Juni 2014: 1-7.
- Tidjan. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Umar. 2015. “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Antara Pembelajaran yang Menggunakan Model Creative Problem Solving dengan Konvensional”. *Antologi UPI*. Volume Edisi No. Juni 2015.
- Wahab. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibawa, Sutrisna. 2004. *Bahasa dan Sastra Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter dan Implementasinya Dalam Pendidikan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Winarno. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

SUMBER UNDANG-UNDANG :

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.